

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia, karena sebagian wilayahnya dikelilingi oleh pulau-pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Negara Indonesia banyak memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Salah satu potensi di Indonesia yang dapat meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu potensi didalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata dinilai dapat membantu dalam perkembangan pembangunan suatu daerah. Pariwisata menjadi salah satu alasan utama yang diharapkan oleh pemerintah agar suatu daerah dapat menghasilkan manfaat ekonomi dan meningkatkan devisa bagi daerah dan negara. Untuk mendukung sektor pariwisata disuatu daerah peningkatan mutu kualitas dan kuantitas objek wisata menjadi hal yang penting. Dalam membangun obyek wisata tersebut dibutuhkan peran pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk dapat bersama-sama dalam mengelola dan membuka objek wisata disuatu daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. (Mangowal, 2013) Seluruh hak pemerintah daerah yang diterima sebagai penambahan nilai kekayaan bersih disebut pendapatan daerah. Pendapatan daerah terdiri atas pendapatan asli daerah, dana

perimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah (Halim dan Kusufi, 2012). Dengan adanya sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) diharapkan suatu daerah dapat mengatur dan mengurus daerahnya sendiri agar dapat mengoptimalkan suatu daerah. Dapat dikatakan apabila suatu daerah memiliki peningkatan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka akan semakin besar juga peningkatan kemandirian daerah tersebut. Untuk memberikan peningkatan atau pengoptimalan pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah dapat meningkatkan pendapatannya pada sektor pariwisata. Yang mana sektor pariwisata dinilai sebagai sumber pendapatan daerah yang dapat meningkatkan kemandirian daerah.

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang terletak ditengah pulau jawa yang berada pada koordinat  $5^{\circ} 40'$  dan  $8^{\circ} 30'$  Lintang Selatan dan antara  $108^{\circ} 30'$  dan  $111^{\circ} 30'$  Bujur Timur (termasuk Kepulauan Karimunjawa), dengan luas wilayah  $32.548 \text{ km}^2$  atau sekitar 25,04% dari luaspulau jawa. Jawa Tengah adalah salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata mulai dari wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Hal ini didukung oleh letak geografis Provinsi Jawa Tengah yang wilayahnya banyak dikelilingi oleh beberapa gunung berapi dan terletak di pesisir pantai. Dari pengelolaan yang baik tersebut, potensi pariwisata di Jawa Tengah diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1. 1

## Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di 34 Provinsi Tahun 2018

NO	PROVINSI	PAD
1	DKI JAKARTA	43,3 Triliun
2	JAWA TIMUR	18,5 Triliun
3	JAWA BARAT	17,6 Triliun
4	JAWA TENGAH	13,7 Triliun
5	BANTEN	6,3 Triliun
6	KALIMANTAN TIMUR	5,8 Triliun
7	SUNATERA UTARA	5,6 Triliun
8	SULAWESI SELATAN	3,9 Triliun
9	BALI	3,7 Triliun
10	RIAU	3,6 Triliun
11	KALIMANTAN SELATAN	3,6 Triliun
12	SUMATERA SELATAN	3,5 Triliun
13	LAMPUNG	2,9 Triliun
14	ACEH	2,4 Triliun
15	SUMATERA BARAT	2,3 Triliun
16	KALIMANTAN BARAT	2,3 Triliun
17	DI YOGYAKARTA	2 Triliun
18	NTB	1,7 Triliun
19	JAMBI	1,7 Triliun
20	KALIMANTAN TENGAH	1,6 Triliun
21	KEPULAUAN RIAU	1,2 Triliun
22	SULAWESI UTARA	1,1 Triliun
23	NTT	1,1 Triliun
24	SULAWESI TENGAH	1 Triliun
25	PAPUA	922,4 Miliar
26	BENGKULU	872,3 Miliar
27	SULAWESI TENGGARA	840,7 Miliar
28	BANGKA BELITUNG	721,1 Miliar
29	KALIMANTAN UTARA	574,1 Miliar
30	PAPUA BARAT	437,4 Miliar
31	MALUKU	433,5 Miliar
32	GORONTALO	384,4 Miliar
33	SULAWESI BARAT	301,5 Miliar
34	MALUKU UTARA	190,9 Miliar

Sumber: Kementerian Keuangan-Direktorat Jendral Anggaran 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwa realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 berada pada urutan ke empat dari 34 Provinsi di Indonesia. Sedangkan di pulau Jawa yang meliputi DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten. Jawa Tengah juga berada dalam posisi ke empat. Diketahui realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di pulau Jawa yang tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 43,3 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan kedua yaitu Provinsi Jawa Timur sebesar 18,5 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan ketiga yaitu Provinsi Jawa Barat sebesar 17,6 Triliun, Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan keempat yaitu Provinsi Jawa Tengah sebesar 13,7 Triliun, kemudian disusul Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada urutan kelima yaitu Provinsi Banten sebesar 6,3 Triliun dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) urutan yang terakhir yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 2 Triliun.

Dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Jawa Tengah banyak ditunjang dari sektor pariwisata. Sumber pendapatan Provinsi Jawa Tengah terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah. Sumbangan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata dipengaruhi oleh banyaknya jumlah hotel. Jumlah hotel ini dapat dipengaruhi dari banyaknya jumlah wisatawan dan obyek wisata, sehingga mempengaruhi pertumbuhan hotel-hotel di sekitar obyek wisata. Apabila jumlah wisatawan dan obyek wisata yang ada di Provinsi Jawa Tengah meningkat maka akan meningkatkan juga jumlah hotel yang

ada di Provinsi Jawa Tengah. Begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan terhadap jumlah wisatawan dan obyek wisata maka jumlah hotel di sekitar daerah obyek wisata tersebut juga akan menurun.

**Tabel 1. 2**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Di Pulau Jawa Tahun 2018**

NO	PROVINSI	WISATAWAN
1	JAWA TIMUR	53.244.287
2	JAWA BARAT	53.203.387
3	JAWA TENGAH	43.110.598
4	DKI JAKARTA	24.967.080
5	BANTEN	13.275.125
6	DI YOGYAKARTA	7.858.137

*Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berada pada urutan tertinggi ke tiga di pulau Jawa. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berjumlah 43.110.598 jiwa. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Tengah berhasil melebihi kunjungan wisatawan di DKI Jakarta, Banten dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Akan tetapi masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan kunjungan wisatawan nusantara di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat.

Pada posisi diatas menunjukkan bahwa banyaknya jumlah kunjungan wisatawan nusantara yang berkunjung ke Provinsi Jawa Tengah berada dalam kondisi yang baik, artinya bahwa wisatawan nusantara yang berkunjung ke Jawa Tengah lebih tinggi dari ada DKI Jakarta, DIY dan Banten. Apabila sektor pariwisata yang berada di daerah Provinsi Jawa Tengah dapat dikelola dengan baik maka dapat menaikkan daya tarik

wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan asing. Oleh karena itu sektor pariwisata dapat dijadikan prioritas untuk memperbaiki sektor ekonomi daerah dan dapat meningkatkan kemandirian, serta daya saing sehingga dapat berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah.

Selain itu didukung dengan adanya beberapa Obyek Wisata yang berada di Provinsi Jawa Tengah antara lain : Taman Nasional Karimunjawa di Jepara, Candi Borobudur di Magelang, Museum Purbakala di Sragen, Dieng di Wonosobo, Baturaden di Banyumas, Lawang Sewu di Semarang, Taman Wusata Air Panas Guci di Tegal, Umbul Ponggok di Klaten dan masih banyak potensi pariwisata di Jawa Tengah lainnya. Dari banyaknya jumlah obyek wisata yang tersebar di berbagai kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah maka akan meningkatkan minat atau daya tarik wisatawan untuk berkunjung di berbagai obyek wisata tersebut. Semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan maka otomatis akan meningkatkan pendapatan di daerah tersebut dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah.

Besarnya Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dapat dilihat dari kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya serta pembangunan yang dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk mengetahui kondisi ekonomi daerah dalam suatu periode tertentu PDRB dapat digunakan sebagai indikatornya.

Dengan adanya peran sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berkaitan dengan jumlah hotel, jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan PDRB. Maka, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam bentuk proposal skripsi dengan judul **“PERAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI 35 KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2015-2018”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari peneliti ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh PRDB terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

3. Menganalisis Bagaimana pengaruh jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis Bagaimana pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah di 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan perencanaan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

#### 1.5 Sistematika Penelitian

##### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, dan Sistematika Penulisan.

##### **Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang penelitian - penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan sebagai bahan acuan serta referensi awal dalam penelitian.



### **Bab III : Metode Penelitian**

Bab ini berisi tentang daerah penelitian , jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis.

### **Bab IV : Hasil dan Analisis**

Bab ini berisi tentang temuan – temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

### **Bab V : Simpulan dan Implikasi**

Bab ini berisi kesimpulan dan analisa yang dilakukan dan implikasi yang muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang dilakukan.

